



KONTRIBUSI PROFESIONALISME GURU DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA ARAB

M. Apid Kurniawan

How to cite : Kurniawan, M.A., 2017. KONTRIBUSI PROFESIONALISME GURU DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA ARAB. Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan. 2(2). 254-270.

To link to this article <https://doi.org/10.22236/jppp.v2i2.1280>



©2017. The Author(s). This open access article is distributed under [a Creative Commons Attribution \(CC BY-SA\) 4.0 license.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Published Online on 12 December 2017



<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jppp>



View Crossmark data



KONTRIBUSI PROFESIONALISME GURU DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BEAJAR BAHASA ARAB

M. Apid Kurniawan

MIN 09 Petukangan Selatan, Jakarta Selatan

apid.kurniawan@gmail.com

Received : 10 July 2017 Accepted: 1 October 2017 Published Online: 12 December 2017

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis: 1) Pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar bahasa Arab, 2) Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar bahasa Arab, dan 3) Pengaruh profesionalisme guru dan minat belajar terhadap hasil belajar bahasa Arab. Penelitian menggunakan metode survei kausal, dengan teknik analisis jalur. Populasi berjumlah 137, sampel sebanyak 35 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh langsung positif profesionalisme guru terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = -2,367 + 0,184X_1$, koefisien korelasi 0,689 dengan koefisien *path* 0,483 pada taraf $\alpha = 0,05$, (2) Terdapat pengaruh langsung positif minat belajar terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa dengan persamaan regresi $\hat{Y} = -2,367 + 0,136X_2$, koefisien korelasi 0,672 dengan koefisien *path* 0,451 pada taraf $\alpha = 0,05$, (3) Terdapat pengaruh langsung positif profesionalisme guru terhadap minat belajar siswa, dengan persamaan regresi \hat{Y} dari $51,720 + 0,579X_1$, koefisien korelasi *path* 0,459 pada taraf $\alpha = 0,05$. Nilai F_{hitung} sebesar 27,94 > nilai F_{tabel} sebesar 3,295 menunjukkan bahwa variabel profesionalisme guru dan minat belajar secara simultan mampu menjelaskan perubahan pada variabel hasil belajar bahasa Arab. Dengan kata lain, model dinyatakan cocok atau *fit*.

Kata kunci. Hasil Belajar Bahasa Arab; Minat Belajar; Profesionalisme Guru.

Abstract

The study aims to analyze: 1) the effect of teachers' professionalism on the learning achievement of Arabic Language, 2) the effect of learning interest on the Arabic Language Learning Achievement, and 3) the effects of teachers' professionalism and learning interest on the Arabic Language Learning Achievement. The study uses a causal survey method, with *path* analysis technique. The population of the study amounts to 137, and the sample numbers 35 students. The study uses a path analysis technique. The results show that: (1) There is a direct positive effect of teachers' professionalism on the Arabic language learning achievement of the students with a regression equation of $\hat{Y} = -2.367 + 0.184X_1$, the correlation coefficient of 0.689 with 0.483, and path coefficients at the level of $\alpha = 0.05$; (2) There is a direct positive effect of learning interest on the Arabic language learning achievement of the students with a regression equation of $\hat{Y} = -2.367 + 0.136X_2$, the correlation coefficient of 0.672 with 0.451, and path coefficients at the level of $\alpha = 0.05$; and (3) There is a direct positive influence of the teachers' professionalism on the students' learning interest with the regression equation \hat{Y} from $51.720 + 0.579X_1$, the correlation coefficient 0.459, and path coefficients at the level of $\alpha = 0.05$. The value of $F_{observed}$ 27.94 > F_{table} 3.295 which indicates that the variables of teachers' professionalism and learning interest simultaneously are able to explain changes in the achievement of Arabic language learning.

Keywords. Professionalism of teachers, learning interest, learning achievement of Arabic language



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

1. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia memerlukan perhatian yang sangat serius, baik dari lembaga pendidikan swasta maupun negeri, pemerintah, masyarakat dan seluruh “*stakeholder*” pendidikan. Pendidikan secara umum diselenggarakan dalam rangka membebaskan manusia dari persoalan hidup yang melingkupinya. Sehubungan dengan hal itu, guru dituntut untuk dapat mengembalikan fungsi pendidikan sebagai alat untuk membebaskan manusia dari berbagai bentuk penindasan dan ketertindasan yang dialami oleh masyarakat, baik dari kebodohan maupun ketertinggalan. Fungsi ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan bersama yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung-jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan kegiatan peningkatan kualitas pendidikan harus dilaksanakan secara terencana, terprogram dan berkesinambungan oleh seluruh lini yang terkait dengan pendidikan. Langkah konkrit yang harus dilakukan yaitu dengan peningkatan profesional guru dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru harus mampu menawarkan sekaligus mempraktekkan konsep pembelajaran yang menarik, sehingga mampu mengantarkan anak didik ke depan pintu kesuksesan.

Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Untuk itu, upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas guru. Kualifikasi pendidikan guru harus sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru yang profesional. Guru profesional (Chatib. 2009): 1. Bersedia untuk selalu belajar; 2. Secara teratur membuat rencana pembelajaran sebelum mengajar; 3. Bersedia diobservasi; 4. Selalu tertantang untuk meningkatkan kreativitas; 5. Memiliki karakter yang baik.

Guru menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni sebagaimana tercantum dalam Bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1) sebagai berikut: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah”. Selanjutnya Usman (2006) mendefinisikan bahwa: “Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal”.

Setiap orang tua yang menyekolahkan anaknya menginginkan anaknya berprestasi. Namun untuk mencapai hal itu bukanlah suatu hal yang mudah. Karena keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain, Faktor internal, ialah faktor yang timbul

dari dalam diri anak itu sendiri, seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, minat dan sebagainya. Faktor itu berwujud juga sebagai kebutuhan dari anak. Faktor eksternal, ialah faktor yang datang dari luar diri anak, seperti kebersihan rumah, udara, lingkungan, keluarga, masyarakat, teman, guru, media, sarana dan prasarana belajar.

Meskipun peranan inteligensi sedemikian besar namun perlu diingat bahwa faktor-faktor lain pun tetap berpengaruh. Di antara faktor tersebut adalah Minat. Minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Hal itu sejalan dengan yang dikatakan oleh Nasution⁶ bahwa pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak ada minat.

Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang peserta didik tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan peserta didik tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila peserta didik tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Seperti dikatakan oleh Efendi (1993), bahwa belajar dengan minat akan lebih baik daripada belajar tanpa minat.

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang materinya berisikan kompetensi menyimak, berbicara, membaca dan menulis. sehingga di sekolah guru sering terjebak menggunakan metode pengajaran yang digunakan lebih mengarah kepada metode ceramah atau bercerita saja. Padahal kedua metode tersebut dapat mendatangkan kebosanan peserta didik apabila guru yang memberikan materi tersebut tidak dapat menyesuaikan dengan kondisi atau keadaan peserta didik selain itu metode tersebut membuat peserta didik kurang kreatif menggunakan semua aspek kecerdasannya.

Meskipun bahasa Arab sudah masuk dalam mata pelajaran tersendiri di sekolah-sekolah, tidak semudah membalikkan telapak tangan peserta didik dapat menyerap, memahami, serta menguasai materi bahasa Arab yang telah diajarkan. Banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam menyerap dan memahami, apalagi menguasai materi bahasa Arab yang telah diajarkan oleh gurunya. Bahkan banyak di antara mereka yang menganggap bahasa Arab sebagai momok yang menakutkan karena terlalu dibebani dengan sederet hafalan-hafalan kosa-kata bahasa Arab. Jadi yang dipermasalahkan sekarang adalah bagaimana meningkatkan kualitas bahasa Arab yang masih dianggap oleh siswa sebagai mata pelajaran yang sulit atau bahkan dipandanginya sebagai momok yang menakutkan. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Arab dalam Ujian Kenaikan Kelas tiga tahun terakhir seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Rekapitulasi Perolehan Nilai UKK Mata Pelajaran Bahasa Arab

	Tahun		
	2009	2010	2011
Nilai Minimal	4,8	5,2	5,4
Nilai Maksimal	8,6	8,4	8,4
Rata-rata	6,7	6,8	6,9

Sumber : Laporan hasil UKK, Se-kkm Pesangrahan Selatan Jakarta Selatan tahun 2009 – 2011

Dari tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai ujian sekolah untuk mata pelajaran bahasa Arab kurang maksimal yaitu nilai rata-rata diatas 7,00. Melihat adanya hasil Ujian

tersebut masih kurang dari yang diharapkan, merangsang memunculkan pertanyaan mendasar yang memerlukan pemecahan yang relevan. pertanyaan tersebut adalah: faktor apa yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi hasil belajar peserta didik tiga tahun terakhir.

Karena itu, jika terjadi kebosanan pada peserta didik maka akan berpengaruh kepada minat peserta didik untuk mengikuti proses belajar. Untuk menghilangkan rasa kebosanan peserta didik, maka dibutuhkan guru yang dapat mempraktekkan konsep pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menarik. Sehingga akan membangkitkan minat peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut, sehingga mereka dapat meraih hasil belajar yang lebih optimal, ketika peserta didik tidak lagi merasa berminat untuk mengikuti pelajaran ini, tentunya hal ini akan memberikan dampak pada tinggi rendahnya hasil pembelajaran peserta didik di bidang mata pelajaran bahasa Arab.

Untuk dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajarannya penting sekali akan adanya guru bahasa Arab yang profesional yang benar-benar menguasai bahasa Arab, baik tentang kaidah ketatabahasaan Arab maupun keterampilannya dalam berbahasa Arab. Selain itu, yang lebih utama untuk diperhatikan oleh guru adalah unsur kreatif dalam mengajarkan materi bahasa Arab, yaitu dalam perencanaan serta penggunaan berbagai macam strategi pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan materi yang akan diajarkannya tentunya dengan memperhatikan situasi dan kondisi peserta. Itu semua ditujukan agar siswa benar-benar dapat menerima, memahami dan menguasai materi bahasa Arab yang telah diajarkan, tanpa harus mengalami kejenuhan selama proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung.

Pembelajaran yang menarik berarti mempunyai unsur “menggigit” bagi peserta didik untuk diikuti. Dengan begitu peserta didik mempunyai motivasi untuk terus mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan berarti pembelajaran yang cocok dengan suasana yang terjadi dalam diri peserta didik. Jika siswa tidak senang, pasti juga siswa tidak menaruh perhatian. Pada akhirnya siswa akan pasif, jenuh, dan masa bodoh. Guru yang baik harus mampu menangani masalah tersebut.

Menyenangkan atau tidaknya proses pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran bahasa Arab. Jika dari awal proses pembelajaran bahasa Arab ini sudah diterapkan berbagai macam strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan maka tidak mustahil peserta didik akan semakin semangat, semakin termotivasi untuk terus belajar bahasa Arab. Karena itulah penentuan strategi yang tepat ini sangatlah penting untuk diperhatikan oleh para guru bahasa Arab.

Berdasarkan penjelasan tersebut di bagian atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk menguji tentang kebenaran pengaruh antara variabel eksogen (*exogenous construct*), yaitu profesionalisme guru dan minat belajar dengan variabel endogen (*endogenous construct*) hasil belajar peserta didik.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui:

- 1) Pengaruh langsung antara profesionalisme guru terhadap hasil belajar Bahasa Arab peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Se-Kelompok Kerja Madrasah (Se-KKM) Pesanggrahan Jakarta Selatan.
- 2) Pengaruh langsung antara minat belajar terhadap hasil belajar Bahasa Arab peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Se-Kelompok Kerja Madrasah (Se-KKM) Pesanggrahan Jakarta Selatan.

- 3) Pengaruh langsung antara profesionalisme guru terhadap minat belajar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Se-Kelompok Kerja Madrasah (Se-KKM) Pesanggrahan Jakarta Selatan.

Tinjauan Pustaka

Hasil Belajar Bahasa Arab

Belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar oleh individu untuk memperoleh pengalaman sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Pendek kata, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen akibat latihan/ pengalaman, atau perubahan kemampuan (kognisi, afeksi dan psikomotor) yang relatif lama, sebagai upaya aktif melalui latihan dan pengalaman (Lasmawan. 2007:48; Rasyad. 2003:29; Purwanto. 2003:84; Hamalik. 1980:2; Nasution. 1998:9; Soekmanto, dkk. 1997:8; Winkel (1996:43; Surakhmad. 1979; Djamarah. 2002:13-14; Semiawan, dkk. 1992:16; Azwar. 1988:45; Burhanuddin, dkk. 2008:11; Aunurrahman. 2009:35; Dimiyati. 2002:13; Wuryani. 2006:217; Sudjana. 1989:213; Sudijono. 2003:49; Syah. 1995:150). Sedangkan pengertian bahasa Arab, (Departemen Agama RI. 2004:141) adalah: suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan berbahasa Arab fushha, baik produktif maupun reseptif, serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa itu. Sementara pengertian hasil belajar bahasa Arab adalah hasil yang diperoleh peserta didik dari proses pembelajaran bahasa Arab meliputi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis yang dinyatakan dengan angka atau nilai yang dapat diukur melalui tes hasil belajar.

Profesionalisme Guru

Profesi, menurut Echols, dkk. (1996:49) adalah pekerjaan. Bagi Arifin (1995:105; Alma. 2010:127): *occupation* yang meniscayakan *experties* para anggota yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Maka seorang profesional menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi. Demikian pengertian dari Tilaar (2002:86; Sagala. 2009:4; Usman. 2006; Kunandar. 2007:46). Sedangkan pengertian guru (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001:313; Fathurrohman, dkk. 2009:43; Danim. 2010:17): orang yang profesinya mengajar. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional, menurut Ghani (2009:148), meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang didapat melalui pendidikan formal. Pengertian serupa diberikan Darmadji (2008:31). Oleh sebab itu, seorang guru disebut profesional, bagi Tafsir (Mujtahid. 2009:22-23; Nata. 2008:156; dan Usman. 2006:37) bila memenuhi kriteria berikut: 1) memiliki keahlian khusus; 2) karena panggilan hidup dan dijalani sepenuh waktu; 3) memiliki teori-teori baku yang bersifat universal; 4) untuk kepentingan masyarakat, bukan diri sendiri; 5) dilengkapi dengan kecakapan diagnostic dan kompetensi aplikatif; 6) punya otonomi dalam menjalankan profesi; 7) punya kode etik; 8) punya klien yang jelas; 9) punya organisasi yang meningkatkan kualitas profesi, dan 10) tahu hubungan profesi dengan bidang-bidang lain. Mutu guru, hemat Sabri (1992:16) dapat diramalkan berdasarkan tiga kriteria, yaitu: *presage*, *process* dan *product*.

Minat Belajar

Minat adalah (Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Bahasa Indonesia. 1990:583) adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Pengertian serupa juga diberikan oleh Witherington (1978:124; Anderson. 1976:211; Crow. 1984:158 Gardner, et. al. 1980:8; Frayer (Nurkencana, dkk. 1986:229; Walgito. 1988:182; Suryabrata. 1984:170-171). Dari sebab itu, minat terhadap pelajaran Bahasa Arab berarti bukan bawaan melainkan dipelajari melalui proses penilaian kognisi dan afeksi seseorang yang dinyatakan dalam sikap.

2. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Se-Kelompok Kerja Madrasah (Se-KKM) Pesanggrahan Jakarta Selatan, mulai dari bulan April s/d. Juni tahun 2013. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode survei kausal (Kerlinger. 2004:660), dengan teknik analisis jalur (Muwarni. 2009:1). Populasi (*Ibid.*:23; Sukmadinata. 2005:82) target berjumlah 254 siswa, populasi terjangkau 137 siswa, dengan teknik *simple random sampling* (Arikunto. 2006:134) diperoleh sampel 35 siswa. Data dihimpun melalui tes dan non-tes (*Ibid.*:138). Dengan bantuan perangkat komputer MS. Excel 2007, untuk menentukan validitas (*Ibid.*:147) instrumen hasil belajar digunakan rumus korelasi biserial (r_{bis}), untuk instrumen profesionalisme guru dan minat belajar digunakan rumus pearson product moment. Dalam menghitung reliabilitas ketiga instrumen digunakan rumus Richardson (KR-20), koefisien Alpha Cronbach (*Ibid.*:43). Dari uji coba instrumen profesionalisme guru, ada 26 item yang valid dari 31 item butir pernyataan, dan nilai $r_{11} = 0,949$; untuk instrumen minat belajar ada 28 item yang valid dari 31 item butir pernyataan, dan nilai $r_{11} = 0,952$; untuk taraf kesukaran (Sudijono. 2005:372) instrumen hasil belajar bahasa Arab ada 2 item kategori sukar dan 28 kategori sedang, untuk daya pembeda (Subana, dkk. 2001:134) ada 6 item kategori buruk, 13 item kategori baik dan 11 item kategori cukup, sedangkan dari hasil validasi ada 21 item yang valid dari 30 item butir pernyataan, dan nilai $r_{11} = 0,878$. Data dianalisa dengan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Sebelum itu, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data, meliputi uji normalitas dengan tes Lilliefors, uji linearitas dengan uji F (Muwarna. *Op. cit.*:2; Muhidin Ali. 2009:195).

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

A. Deskripsi Data

1) Profesionalisme Guru

Variabel profesionalisme guru punya empat dimensi, yaitu merencanakan program belajar-mengajar, menguasai bahan ajar, melaksanakan dan mengelola PBM dan, menilai kemajuan PBM. Adapun deskripsi jawaban responden tentang dimensi-dimensi tersebut adalah:

a) Dimensi Perencanaan PBM

Dimensi ini terdiri dari dua indikator: 1) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi, dan 2) Menyelenggarakan BK. Dari data penelitian berdasarkan persepsi siswa tentang profesionalisme guru bahwa guru yang memiliki dimensi merencanakan program belajar mengajar tinggi sebesar 11,42% (4 orang), sedang 71,43% (25 orang) dan, rendah 17,14% (6 orang). Simpul kata, data dimensi ini tergolong sedang.

b) Dimensi Penguasaan Bahan

Dimensi ini berisi dua indikator: 1) Menguasai bahan ajar dan, 2) Menguasai landasan kependidikan. Data penelitian menunjukkan bahwa guru yang menguasai bahan ajar tinggi = 22,85% (8 orang), sedang = 62,86% (22 orang) dan, rendah = 14,28% (5 orang). Data dimensi ini tergolong sedang.

c) Dimensi melaksanakan dan mengelola PBM.

Dimensi ini mengandung empat indikator: 1) Mengelola program, 2) Mengelola kelas, 3) Mengelola interaksi belajar-mengajar dan, 4) Menggunakan media. Data penelitian menunjukkan bahwa guru yang punya dimensi melaksanakan dan mengelola program belajar-mengajar tinggi = 20% (7 orang), sedang = 68,57% (24 orang) dan, rendah = 11,42% (4 orang). Data dimensi ini termasuk sedang.

d) Dimensi menilai kemajuan PBM.

Dimensi ini memiliki dua indikator: 1) Menilai hasil belajar dan, 2) Memahami dan menafsirkan hasil penelitian. Data penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki dimensi menilai kemajuan proses belajar-mengajar tinggi = 20% (7 orang), sedang = 71,43% (25 orang) dan, rendah = 8,57% (3 orang). Data dimensi ini termasuk sedang.

2) Variabel Minat Belajar

Variabel ini punya dua dimensi, yaitu: aspek kognitif dan, afektif. Adapun deskripsi jawaban responden tentang dimensi-dimensi tersebut adalah:

a) Aspek kognitif

Data penelitian menunjukkan bahwa siswa yang punya aspek kognitif tinggi = 17,14% (6 orang), sedang = 71,43% (25 orang) dan, rendah = 11,42% (4 orang). Pada aspek ini tergolong sedang.

b) Aspek afektif

Data penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki aspek afektif tinggi = 22,85% (8 orang), sedang = 62,86% (22 orang) dan, rendah = 14,28% (5 orang). Pada aspek ini tergolong sedang.

3) Variabel Hasil Belajar Bahasa Arab

1) Standar kompetensi responden

Variabel ini memiliki dua standar kompetensi, yaitu kompetensi membaca dan, menulis. Juga dideskripsikan pencapaian hasil belajar dan kelompok responden.

a) Kompetensi membaca

Kompetensi ini punya dua kompetensi dasar, yaitu: Menemukan makna, gagasan atau ide materi yang tertulis dan, Menyusun kalimat dan membuat karangan sederhana. Kompetensi dasar membaca, terdiri dari empat indikator: 1) Menemukan arti dari kata, 2) Menemukan letak benda, 3) Menentukan *mufradat* yang tepat untuk melengkapinya dan, 4) Menyusun kata menjadi kalimat sempurna. Data penelitian menunjukkan bahwa siswa

yang memiliki kompetensi dasar membaca tinggi = 25,71% (9 orang), sedang = 57,14% (20 orang) dan, rendah = 17,14% (6 orang). Data ini masuk dalam kategori sedang.

b) Kompetensi menulis

Kompetensi ini memiliki dua kompetensi dasar, yaitu: Menemukan makna, gagasan atau ide materi tertulis dan, Menyusun kalimat dan membuat karangan sederhana. Kompetensi dasar menulis terdiri dari tiga indikator: 1) Menentukan penulisan kata yang benar, 2) Menyusun kata-kata acak. Data penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kompetensi dasar menulis tinggi: 25,71% (9 orang), sedang: 62,86% (22 orang) dan, rendah 11,42% (4 orang). Data ini tergolong sedang.

2) Pencapaian hasil belajar bahasa Arab

Berdasarkan data penelitian bahwa pencapaian hasil belajar bahasa Arab siswa menunjukkan nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 20, nilai terendah 3, rata-rata nilai yang dicapai siswa adalah 14,82.

3) Kelompok responden

Berdasarkan data penelitian bahwa kelompok responden dari siswa menunjukkan kelompok atas = 28,57% (10 orang), kelompok tengah = 42,85% (15 orang) dan, kelompok bawah = 28,57% (10 orang).

4) Karakteristik responden

Responden penelitian adalah siswa kelas V dari 5 Madrasah Ibtidaiyah Swasta Se-Kelompok Kerja Madrasah dengan jumlah responden 35 siswa.

B. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Dari *output SPSS 16* untuk variabel profesionalisme guru menunjukkan nilai Sig. sebesar $0,084 > 0,05$ yang berarti bahwa data berdistribusi normal, untuk variabel minat belajar menunjukkan, nilai Sig. sebesar $0,177 > 0,05$ yang berarti bahwa data berdistribusi normal, dan untuk variabel hasil belajar menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar $0,227 > 0,05$ yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Dari *output SPSS 16* dapat diketahui bahwa *nilai levene statistic* adalah 0,780 dengan nilai probabilitas atau Sig. sebesar $0,625 > 0,05$ maka varian sampel variabel profesionalisme guru terhadap minat belajar adalah homogen, *nilai levene statistic* adalah 2,275 dengan nilai probabilitas atau Sig. sebesar $0,065 > 0,05$ maka varians sampel variabel profesionalisme guru terhadap minat belajar, *nilai levene statistic* adalah 2,333 dengan nilai probabilitas atau Sig. sebesar $0,063 > 0,05$ maka varian sampel variabel minat belajar terhadap hasil belajar adalah homogen.

c. Uji Linearitas

Tabel 2 Uji Linearitas antara Profesionalisme Guru dengan Minat Belajar

			Tabel Anova				
			Sum of Square	df	Meanm Square	F	Sig.
Minat Belajar*	Between Gorup	(Combined)	1959.088	14	139.935	1.324	.276
Profesionalisme		<u>Linearity</u>	<u>857.582</u>	<u>1</u>	<u>857.582</u>	<u>8.117</u>	<u>.010</u>
		Dev. from Lin.	1101.506	13	84.731	.802	.652
	Within Group		2113.083	20	105.654		
	Total		4072.171	34			

Hasil *output SPSS 16* menunjukkan bahwa hubungan antara variabel profesionalisme guru dan minat belajar bersifat linear, sehingga dikatakan memenuhi syarat linearitas.

Tabel 3 Uji Linearitas Antara Profesionalisme Guru dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar

			BelajarAnova Table				
			Sum of Square	df	Meanm Square	F	Sig.
Minat Belajar*	Between Gorup	(Combined)	262.171	14	18.727	3.442	.006
Profesionalisme		<u>Linearity</u>	<u>176.360</u>	<u>1</u>	<u>176.360</u>	<u>32.419</u>	<u>.000</u>
		Dev. from Lin.	85.812	13	6.601	1.213	.339
	Within Group		108.800	20	5.440		
	Total		370.971	34			

Hasil *output SPSS 16* pada baris Linearity menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka hubungan antara variabel profesionalisme guru dan minat belajar dengan hasil belajar bersifat linear, sehingga dapat dikatakan memenuhi syarat linearitas.

C. Pengujian Hipotesis

1) Diagarm Jalur

Diagram jalur terdiri dari dua buah substruktur, sehingga persamaan struktural untuk diagram ini ada dua, yaitu

$$X_2 = \rho_{X_2X_1}X_1 + \varepsilon$$

$$X_3 = \rho_{X_3X_1}X_1 + \rho_{X_3X_2}X_2 + \varepsilon$$

2) Koefisien korelasi antar variabel

Pada *output SPSS 16* untuk koefisien korelasi antar variabel menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel profesionalisme guru dengan variabel minat belajar sebesar 0,459 dengan nilai Sig. 0,006 yang berarti signifikan pada taraf signifikan = 5% karena nilai Sig. $\leq 0,05$, koefisien korelasi antar variabel profesionalisme guru dengan variabel hasil belajar sebesar 0,689 dengan nilai Sig. 0,000 yang menunjukkan signifikan pada taraf signifikan = 5% karena nilai Sig. $< 0,05$, dan koefisien korelasi antara variabel minat belajar dengan variabel hasil belajar sebesar 0,672 dengan nilai Sig. 0,000 yang menunjukkan signifikan pada taraf signifikan = 5% karena nilai Sig. $< 0,05$. Dari *output* tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi signifikan antara profesionalisme guru, minat belajar dan hasil belajar siswa.

3) Analisis Jalur (*Path Analysis*)

a. Tahap I: Sub Struktural 1

Analisis sub struktural dilakukan untuk menjawab rumusan masalah ada/tidaknya pengaruh langsung profesionalisme guru terhadap minat belajar siswa dengan melakukan kegiatan analisis sebagai berikut:

1) Koefisien Jalur Sub Struktural 1

Dari *output SPSS 16* di atas pada kolom *standardized coefficients* terlihat nilai koefisien Beta atau Beta Hitung yang merupakan nilai koefisien jalur variabel profesionalisme guru (X_1). Hasil *output SPSS 16* menunjukkan bahwa nilai *Standardized Coefficients* (Beta) atau koefisien jalur profesionalisme guru (X_1) terhadap minat belajar (X_2) sebesar 0,459.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Dari *output SPSS 16*, nilai R Square atau koefisien determinasi R^2 sebesar 0,211 yang berarti bahwa variasi minat belajar bahasa Arab siswa dapat dijelaskan oleh variasi profesionalisme guru sebesar 21,1 persen, sisanya ditentukan oleh variasi-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

3) Koefisien Pengaruh Variabel Lain

Dari nilai R Square sebesar 0,211 tersebut dapat dihitung koefisien jalur variabel lain diluar model.

Berdasarkan hasil perhitungan, maka besarnya variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar bahasa Arab siswa adalah sebesar 0,888

4) Nilai F hitung

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan program SPSS 16, diketahui nilai F_{hitung} atau $F_{statistik}$ sebesar 8,804. Sedang nilai F_{tabel} dengan derajat kebebasan $n-k-1 = 33$, dengan tingkat kepercayaan 95%. Pada $df_1 = 1$, $df_2 = 33$, $\alpha = 0,05$ diperoleh F_{tabel} sebesar 4,139.

Berdasarkan *output Anova* diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 8,804 sedangkan nilai F_{tabel} 4,139 dengan nilai Sig. 0,005. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai Sig $\leq 0,005$ maka dapat dikatakan bahwa variabel profesionalisme guru secara simultan dapat menjelaskan perubahan pada variabel minat belajar bahasa Arab siswa, kata lain model dinyatakan cocok atau fit.

5) Uji Koefisien Jalur sub struktural 1

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan program SPSS 16, diketahui nilai t hitung atau t statistik sebesar 2,967 dan nilai Sig 0,006. Sedang nilai t tabel dengan derajat kebebasan $n-k-1 = 33$, dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai t tabel sebesar 2,035. Berdasarkan nilai t hitung $2,967 > t\text{-tabel } 2,035$ dan nilai Sig. $0,006 \leq 0,05$ dengan arah koefisien positif, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dikatakan terdapat pengaruh langsung secara positif variabel profesionalisme guru terhadap variabel minat belajar siswa dengan tingkat kepercayaan 95%.

b. Tahap II: Sub Struktural 2

1) Koefisien Jalur Sub Struktural 2

Dari *output* SPSS 16 pada kolom *standardized coefficients* terlihat nilai koefisien Beta atau Beta Hitung yang merupakan nilai koefisien jalur variabel profesionalisme guru (X_1) dan minat belajar (X_2). Hasil *output* SPSS 16 menunjukkan bahwa nilai *Standardized Coefficients* (Beta) atau koefisien jalur profesionalisme guru (X_1) terhadap hasil belajar (X_3) sebesar 0,483 dan nilai *Standardized Coefficients* (Beta) atau koefisien jalur minat belajar (X_2) terhadap hasil belajar (X_3) sebesar 0,451.

2) Koefisien Diterminasi (R^2)

Dari *output* SPSS 16, nilai *R Square* atau koefisien determinasi R^2 sebesar 0,636 yang berarti bahwa variasi hasil belajar bahasa Arab siswa dapat dijelaskan oleh variasi profesionalisme guru dan minat belajar siswa sebesar 63,6%, sisanya ditentukan oleh variasi variabel lain yang tidak diteliti.

3) Koefisien Pengaruh Variabel Lain

Dari nilai *R Square* sebesar 0,636 tersebut dapat dihitung koefisien jalur variabel lain diluar model.

Berdasarkan hasil perhitungan, maka besarnya variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar bahasa Arab siswa adalah sebesar 0,603.

4) Nilai F hitung

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan SPSS 16, diketahui nilai F_{hitung} atau $F_{statistik}$ sebesar 27,942. Sedang nilai F_{tabel} dengan derajat kebebasan $n-k-1 = 32$, dengan tingkat kepercayaan 95%. Pada $df_1 = 2$, $df_2 = 32$, $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,295.

Sesuai *output* Anova diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 27,942 sedangkan nilai F_{tabel} 3,295 dengan nilai Sig. 0,000. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau Sig $< 0,005$, maka dikatakan variabel profesionalisme guru dan minat belajar secara simultan mampu menjelaskan perubahan pada variabel hasil belajar bahasa Arab siswa, kata lain, model dinyatakan fit.

5) Uji Koefisien Jalur Sub Struktural 2:

Dalam uji koefisien jalur sub struktural 2 akan menguji 2 hipotesis penelitian, yaitu:

a) Hipotesis koefisien jalur X_1 terhadap X_3

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan program SPSS 16, diketahui nilai t_{hitung} atau $t_{statistik}$ variabel profesionalisme guru sebesar 4,020 dan nilai Sig 0,000. Sedang nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan $n-k-1 = 32$, dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,037. Berdasarkan nilai t_{hitung} 4,020 $> t_{tabel}$ 2,037 dan nilai Sig. 0.000 $< 0,05$ dengan arah koefisien positif, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dikatakan bahwa terdapat pengaruh langsung secara positif variabel profesionalisme guru terhadap variabel hasil belajar siswa dengan tingkat kepercayaan 95%.

b) Hipotesis koefisien jalur X_2 terhadap X_3

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan program SPSS 16, diketahui nilai t_{hitung} atau $t_{statistik}$ variabel minat belajar sebesar 3,756 dan nilai Sig 0,001. Sedangkan nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan $n-k-1 = 32$, dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,037. Berdasarkan nilai $t_{hitung} 3,756 > t_{tabel} 2,037$ dan nilai Sig. $0.001 < 0,05$ dengan arah koefisien positif, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dikatakan bahwa terdapat pengaruh langsung secara positif variabel minat belajar terhadap variabel hasil belajar siswa dengan tingkat kepercayaan 95%.

c) Hipotesis koefisien jalur X_1 terhadap X_2

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan program SPSS 16, diketahui nilai t_{hitung} atau $t_{statistik}$ variabel profesionalisme guru sebesar 2,967 dan nilai Sig 0,006. Sedangkan nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan $n-k-1 = 33$, dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,035. Berdasarkan nilai $t_{hitung} 2,967 > t_{tabel} 2,035$ dan nilai Sig. $0.006 < 0,05$ dengan arah koefisien positif, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dikatakan bahwa terdapat pengaruh langsung secara positif variabel profesionalisme guru terhadap variabel minat belajar siswa dengan tingkat kepercayaan 95%.

Berdasarkan uji koefisien jalur sub struktural 2, dapat dikatakan bahwa semua variabel berpengaruh signifikan maka tidak perlu dilakukan perbaikan model sehingga tidak ada variabel yang akan di-*triming*, yakni dikeluarkan dari proses analisis lagi dengan langkah yang sama dengan langkah-langkah sebelumnya.

4) Analisis Pengaruh Secara Proporsional

a. Pengaruh X_1 terhadap X_3

1) Pengaruh langsung

$$(PX_3X_1) \times (PX_3X_1) \\ 0,483 \times 0,483 = 0,233\%$$

2) Pengaruh tidak langsung melalui X_2

$$(PX_3X_1) \times (rX_1X_2) \times (PX_3X_2) \\ 0,483 \times 0,459 \times 0,451 = 0,1\% +$$

3) Pengaruh total X_1 terhadap X_3
 $= 0,333\%$

b. Pengaruh X_2 terhadap X_3

1) Pengaruh langsung

$$(PX_3X_2) \times (PX_3X_2) \\ 0,451 \times 0,451 = 0,203\%$$

2) Pengaruh tidak langsung melalui X_1

$$(PX_3X_2) \times (rX_1X_2) \times (PX_3X_1) \\ 0,451 \times 0,459 \times 0,483 = 0,1\% +$$

3) Pengaruh total X_2 terhadap X_3
 $= 0,303\%$

4) Pengaruh secara keseluruhan terhadap X_3

$$= 0,636\%$$

Dari perhitungan analisis pengaruh masing-masing variabel secara proporsional dapat dikatakan bahwa:

- 1) Kekuatan profesionalisme guru (X_1) yang secara langsung menentukan perubahan-perubahan hasil belajar (X_3) adalah 23,3% (0,233), dan yang melalui hubungannya dengan minat belajar (X_2) sebesar 1% (0,1). Dengan demikian, secara total profesionalisme guru (X_1) menentukan perubahan-perubahan hasil belajar (X_3) sebesar 33,3% (0,333).
- 2) Secara total 30,3% (0,303) dari perubahan-perubahan hasil belajar (X_3) merupakan pengaruh minat belajar (X_2), dengan perincian 20,3% (0,203) adalah pengaruh langsung dan 1% (0,1) lainnya melalui hubungan dengan profesionalisme guru (X_1).
- 3) Profesionalisme guru (X_1) dan minat belajar (X_2) secara simultan mempengaruhi hasil belajar (X_3) sebesar $33,3\% + 30,3\% = 63,6\%$ ($R^2 = 0,636$). Besarnya pengaruh secara proporsional yang disebabkan oleh variabel lain diluar variabel profesionalisme guru (X_1) dan minat belajar (X_2), dinyatakan oleh ρ_{X_3E} , sebesar $(0,603)^2 = 0,364$ atau 36,4%.
- 4) Besarnya pengaruh yang diterima oleh hasil belajar (X_3) dari profesionalisme guru (X_1) dan minat belajar (X_2), dan dari variabel diluar model ini adalah sebesar $63,6\% + 36,4\% = 100\%$.
- 5) Pengaruh variabel atau konstruk yang lebih besar terhadap hasil belajar (X_3) dalam penelitian ini adalah profesionalisme guru (X_1) yang memiliki hasil t-hitung (4,020) yang lebih besar dari pada hasil t-hitung minat belajar (X_2) sebesar (3,756). Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan pengaruh total profesionalisme guru (X_1) terhadap hasil belajar (X_3) adalah sebesar 0,333 atau 33,3%, sedangkan pengaruh total minat belajar (X_2) terhadap hasil belajar (X_3) adalah sebesar 0,303 atau 30,3%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai hasil pengujian empirik ditemukan: 1) Terdapat pengaruh profesionalisme guru baik secara langsung maupun melalui minat belajar terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa, 2) Terdapat pengaruh minat belajar secara langsung ataupun melalui profesionalisme guru terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa, 3) Terdapat pengaruh profesionalisme guru yang lebih besar dari pada minat belajar terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya antara lain temuan Sukandar (2003) dan Bahri (2011:110) yang menyatakan bahwa, kompetensi profesional adalah variabel penting yang harus diperhatikan untuk meningkatkan kinerja guru, dalam konteks penelitian ini kinerja diinterpretasikan sebagai kegiatan pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori yang dimajukan oleh Woolfook (1999:197), bahwa dari sudut pandang hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor dari dalam individu (internal) dan faktor yang datang dari luar diri siswa. Faktor internal adalah minat belajar yang merupakan bagian dari faktor psikologis non intelektual. Sedangkan faktor eksternal adalah profesionalisme guru yang merupakan bagian dari faktor sosial dan lingkungan.

Hasil penelitian menegaskan bahwa untuk mencapai hasil belajar bahasa Arab yang maksimal, dibutuhkan profesionalisme guru bidang studi bahasa Arab dengan kriteria yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus serta berpengalaman dalam mengajarkan sehingga mampu menjalankan fungsi dan tugasnya secara profesional dan optimal, dan menjadikan profesinya sebagai medan *ibadah* kepada Allah Swt. serta sumber mata pencaharian. Melalui

guru bahasa Arab yang profesional, diharapkan dapat menumbuh-kembangkan minat belajar siswa terhadap bahasa Arab. Karena minat akan tumbuh dan berkembang dengan subur apabila mendapatkan rangsangan dan pupuk yang baik.

Sehubungan dengan itu, apabila seorang guru bahasa Arab ingin berhasil dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar maka pertama-tama dan terutama ia harus dapat memberikan rangsangan kepada murid agar murid punya minat untuk berpartisipasi secara aktif dan konstruktif dalam proses belajar mengajar.

Minat seseorang bukan bawaan sejak lahir (*given*). Ia sesungguhnya dapat dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan afektif seseorang yang diekspresikan dalam sikap. Oleh karena minat dapat dipelajari, maka minat bisa dirubah, ditumbuhkan dan dikembangkan. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap minat bernilai positif, maka akan menghasilkan sikap yang positif dan menimbulkan minat. Apabila murid sudah mempunyai minat untuk mengikuti pelajaran, maka ia akan dapat dengan mudah untuk memahami pelajaran. Begitu juga sebaliknya, kalau ia tidak punya minat maka ia akan kesulitan untuk memahami pelajaran.

Untuk meningkatkan kualitas proses dan mutu hasil belajar bahasa Arab, dibutuhkan guru bidang studi bahasa Arab yang memiliki profesionalisme dan pengalaman mengajar sehingga mampu menjalankan fungsi dan tugasnya secara maksimal. Melalui guru bahasa Arab yang profesional, diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar siswa terhadap bahasa Arab.

Sehubungan dengan hal itu, seorang guru bahasa Arab yang ingin berhasil dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar harus dapat memberikan rangsangan kepada murid agar ia berminat dalam mengikuti proses belajar-mengajar, karena minatnya terhadap pelajaran bahasa Arab. Apabila murid sudah merasa berminat, maka ia akan dapat dengan mudah menguasai pelajaran tersebut. Sebaliknya, bila kurang bahkan tidak berminat, maka akan susah baginya untuk kegiatan belajar mengajar mata ajar bahasa Arab.

Hasil penelitian Surpyati Tati (2004) menunjukkan bahwa, upaya pengembangan kompetensi profesional guru dapat dilakukan dengan cara memperbaiki pendidikan dan pelatihan guru, pengelolaan kinerja, pengembangan karir, pembinaan kedisiplinan, semangat kerja dan, peningkatan kesejahteraan guru. Secara teknis, pengembangan kompetensi profesional guru dapat dilakukan dengan mengoptimalkan potensi sekolah serta pemanfaatan peluang atau dukungan dari Dinas Pendidikan dan Dunia Industri setempat.

Berdasarkan hasil pengujian empiris didapatkan temuan bahwa: hasil penelitian ini sesuai dengan teori Woolfook bahwa dari sudut pandang hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh 2 faktor utama yaitu faktor dari dalam individu (*internal*) dan faktor yang datang dari luar siswa (*eksternal*). Faktor internal dalam penelitian ini adalah minat yang merupakan bagian dari faktor psikologis non intelektual. Sedangkan faktor eksternal dalam penelitian ini adalah profesionalisme guru yang merupakan bagian dari faktor sosial dan lingkungan.

Dalam penelitian ini menegaskan bahwa dalam rangka pencapaian hasil belajar bahasa Arab yang maksimal, maka dibutuhkan profesionalisme guru dalam bidang studi bahasa Arab dengan kriteria yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang studi bahasa Arab serta telah berpengalaman dalam mengajar bahasa Arab sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru bahasa Arab dengan kemampuan yang maksimal serta memiliki kompetensi sesuai dengan kriteria guru profesional, dan profesinya itu telah

menjadi sumber mata pencaharian. Melalui guru bahasa Arab yang profesional diharapkan dapat menumbuhkembangkan minat belajar siswa terhadap bahasa Arab. Karena minat akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar.

Sehubungan dengan itu, apabila seorang guru bahasa Arab ingin berhasil dalam melakukan kegiatan belajar mengajar harus dapat memberikan rangsangan kepada murid agar ia berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar, karena minat terhadap mata pelajaran Bahasa Arab yang dimiliki seorang murid bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat adalah positif, maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat. Apabila murid sudah merasa berminat mengikuti pelajaran, maka ia akan dapat mengerti dengan mudah dan sebaliknya apabila murid merasakan tidak berminat dalam melakukan proses pembelajaran ia akan merasa tersiksa mengikuti pelajaran tersebut.

Dari analisis dan pembahasan di atas, tentunya hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna dan mempunyai beberapa keterbatasan sebagai berikut:

- 1) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini masih kurang cukup untuk menjelaskan variasi perubahan variabel hasil belajar. Dengan banyaknya variabel yang dimasukkan diharapkan hasil penelitian nanti bersifat robust dan dapat ditarik kesimpulan yang lebih firm dan general.
- 2) Lokasi dan sampel penelitian ini masih terbatas pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta. Dengan luasnya lokasi dan banyaknya sampel dengan mengikutsertakan Madrasah Ibtidaiyah Negeri tentunya diharapkan hasil penelitian nanti dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan hasil belajar bahasa Arab untuk lokasi tersebut pada khususnya dan untuk ranah pendidikan Madrasah Ibtidaiyah pada umumnya.

4. Kesimpulan

Terdapat pengaruh langsung positif profesionalisme guru terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa sebesar 23,3%, sedangkan pengaruhnya melalui hubungan dengan minat belajar sebesar 1%. Dengan demikian, secara total pengaruh profesionalisme guru menentukan perubahan hasil belajar bahasa Arab siswa sebesar 33,3%.

Terdapat pengaruh langsung positif minat belajar terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa sebesar 20,3%, sedangkan pengaruhnya melalui hubungan dengan profesionalisme guru sebesar 1%. Dengan demikian, secara total minat belajar menentukan perubahan hasil belajar bahasa Arab siswa sebesar 30,3%.

Terdapat pengaruh langsung positif profesionalisme guru pada minat belajar siswa sebesar 21,1%, sisanya ditentukan oleh variasi lain-lain variabel diluar variabel penelitian.

5. Daftar Pustaka

- Abuddin, Nata. 2008 (Edisi ke-2, Cet. ke-5). *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Ainurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Ali Muhidin, Abdurrahman. 2009. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur Penelitian*. Bandung. CV. Pustaka Setia.
- Arifin. 1995 (Cet. ke-3). *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Baharuddin, Wahyuni Esa Nur. 2008 (Cet. ke-3). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media Group.
- Bahri, Ari Samsul. 2011. "Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual dengan Media

- Pembelajaran Cetak dan Minat Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Atas (SMA) PRAMITA Tangerang Tahun 2010.” *Tesis*. PPs Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
- Benyamin, S. Bloom. 1981. *Taxonomy of Education Objective Handbook*. New York. Longman Inc.
- Buchari, Alma. 2010 (Cet. ke-4). *Guru Profesional Menguasai dan Terampil Mengajar*. Bandung. Alfabeta.
- Chatif, Munif. 2009 (Cet. ke-5). *Sekolahnya Manusia Sekolah Bebas Intelligences di Indonesia*. Bandung. Kaifa PT. Mizan Pustaka.
- Elizabeth, Hurlock B. 1996 (Cet. ke-6). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Erlangga.
- H. C., Witherington. 1978. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Aksara Baru.
- Muhibbin, Syah. 1995 (Cet. ke-7). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujtahid. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang. UIN Malang Press.
- Murwani, Santosa. 2009. *Model Proposal Penelitian Eksperimen Pengaruh, Penelitian Survei Hubungan, Penelitian Survei Kausal, Path Analisis*. Jakarta. PPs Umhamka.
- Nana, Sudjana. 1989. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Nasir, Moh. 1983 (Cet. ke-4) *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Nasution, S. 1998. *Didaktik Azas-azas Mengajar*. Bandung. PT. Jemmars.
- Niam, Sholeh Arorun. 2006. *Membangun Profesionalisme Guru Analisis Kronologi atas Lahirnya UU Guru dan Dosen*. Jakarta. Elsas.
- Pupuh, Faturrohman dan Sutikno, M. Sobri. 2009 (Cet ke-3). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Konsep Islam*. Bandung. Refika Aditama.
- Purwanto, M. Ngalim. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT. Remadja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2009 (Cet. ke-2). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Semiawan, Conny R., dkk. 1992. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Slamento. 2010 (Cet. ke-5). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sudarwan, Danim. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung. Alfabeta.
- Sudjono, Anas. 2003. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT. Radja Grafindo Persada.
- Suharsimi, Arikunto. 2006 (Cet. ke-12. Edisi Revisi). *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi dalam proses belajar mengajar*. Yogyakarta. Grafindi Litera Media.
- Syaifuddin, Azwar. 1988. *Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Toeti, Soekamto dan Saripudin Udin. 1997. *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta. PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- Uzer, Usman M. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Bandung. Citra Umbara. 2006).
- Woolfolk, Anita E. 1993. *Educational Psychology*. Needham. Height MMA. Allyn and Bacon, Inc.